

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak adalah penerus perjuangan bangsa. Mereka kelak yang akan membangun bangsa dan negara ini menjadi bangsa dan negara yang maju dan bisa berkompetisi di kanca internasional. Oleh sebab itu pendidikan anak usia dini merupakan investasi bangsa yang sangat penting dan berharga bagi pendidikan di Indonesia selanjutnya.

Undang-undang RI Nomor.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab 1 Ayat 14 menyatakan: "Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak anak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut".

Anak usia dini memiliki kemampuan belajar yang luar biasa, Keingintahuan anak untuk belajar menjadikan anak kreatif dan eksploratif. Anak belajar dengan seluruh panca inderanya untuk memahami sesuatu dan dalam waktu yang singkat beralih ke hal lain untuk dipelajari. Karakteristik anak usia dini menjadi hal yang penting untuk dipahami agar memiliki generasi yang mampu mengembangkan diri secara optimal mengingat pentingnya usia emas (*the golden age*) tersebut. Mengembangkan kreativitas anak memerlukan peran penting pendidik.

Anak kreatif memuaskan rasa keingintahuannya melalui berbagai cara seperti bereksplorasi, bereksperimen dan mengajukan pertanyaan kepada orang lain. Namun kenyataannya masih banyak anak-anak yang memiliki kreativitas yang rendah, keadaan tersebut disebabkan karena kurangnya pengembangan kreativitas sejak usia dini.

Sehingga sudah selajaknya pendidikan anak usia dini dapat membantu menemukan potensi kreatif yang tersembunyi dalam diri anak, karena kreativitas anak itu sungguh tidak mengenal batas dan memungkinkan melebihi kemampuan orang dewasa. Oleh sebab itu kreativitas sangat perlu dikembangkan dalam diri anak, karena dengan memiliki kreativitas atau berpikir kreatif anak akan mampu

menyelesaikan suatu masalah dan dapat meningkatkan kualitas hidupnya dimasa yang akan datang.

Menurut Munandar (2002:73) terdapat empat alasan perlunya dikembangkan kreativitas pada anak : Pertama, dengan berkreasi anak dapat mewujudkan dirinya dan ini merupakan kebutuhan pokok manusia. Kedua, kreativitas atau cara berpikir kreatif, dalam arti kemampuan untuk menemukan cara-cara baru memecahkan suatu permasalahan. Ketiga, memberikan kepuasan pada individu. Hal ini terlihat jelas pada anak-anak yang bermain balok-balok atau permainan konstruktif lainnya. Mereka tanpa bosan menyusun bentuk-bentuk kombinasi baru dengan alat permainannya, sehingga seringkali lupa terhadap hal-hal lain. Keempat, kreativitaslah yang memungkinkan manusia untuk meningkatkan kualitas dan taraf hidupnya. Dengan kreativitas seseorang terdorong untuk membuat ide-ide, penemuan-penemuan atau teknologi baru yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara luas.

Jika kreativitas tidak dikembangkan sejak dini, maka anak cenderung akan kesulitan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi dikemudian hari, selain itu anak juga tidak akan tumbuh dan berkembang secara utuh.

Menurut Munandar (2002 :176) negara yang memiliki hukum-hukum yang adil, serta perekonomian dan lingkungan psikologi yang baik bagi warga negaranya, merupakan negara yang kondusif untuk meningkatkan bakat dan kreativitas. Rendahnya kreativitas dinegara kita disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya sistem pendidikan yang kurang mendukung serta faktor lingkungan yang meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi di Kelompok B TK Kihajar Dewantoro 14 Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo kreativitas anak masih belum optimal. Terbukti anak masih kebingungan saat diberi berbagai media yang seharusnya dapat ia bentuk dengan berbagai cara, anak masih meminta diberi contoh misalnya saat membuat bentuk dari tanah liat, menciptakan bentuk dari play dough, membuat gambar bebas dari berbagai media, membuat suatu bentuk dari geometri, bahkan saat menyusun balokpun anak masih sering meniru bentuk balok yang diciptakan oleh salah satu temannya. Anak juga masih kebingungan saat menciptakan berbagai

bentuk dari barang bekas seperti botol air mineral, berbagai kardus dan berbagai benda yang lain.

Selain kurangnya media pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru masih kurang optimal karena masih nampak pembelajaran berpusat pada guru, anak masih kurang fokus saat guru menjelaskan suatu kegiatan, dan metode klasikal masih mendominasi guru dalam menyampaikan pembelajaran. Karena itu perlu adanya suatu metode untuk merangsang tumbuhnya kreatifitas anak yang lebih baik dan lebih menyenangkan. Oleh karena itu, guru harus pandai mengendalikan diri, bijak membuat pertanyaan, dan arif dalam memberi motivasi atau tantangan.

Lego merupakan salah satu bentuk alat permainan pembangunan, dan alat main pembangunan berfungsi untuk mengembangkan aspek sosial emosional dalam hubungan dengan teman sebaya, meningkatkan bahasa dalam kemampuan berkomunikasi, dan koordinasi serta dapat meningkatkan perkembangan aspek kognitif seperti mengenal konsep bentuk, pengetahuan, pemetaan dan keterampilan membedakan penglihatan. (*Latif, dkk (2013: 80)*)

Berdasarkan permasalahan yang ada di Kelompok B TK Kihajar Dewantoro 14 Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo terkait dengan kurang optimalnya kreativitas anak, peneliti tertarik untuk meneliti secara langsung penerapan bermain lego dalam kegiatan belajar mengajar sebagai salah satu upaya untuk merangsang dan meningkatkan kreativitas anak dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan judul

“Kreativitas Anak Bermain Lego Di Kelompok B TK Kihajar Dewantoro 14 Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kreativitas anak masi belum optimal
2. Anak masi kebingungan saat diberi berbagai media yang seharusnya dapat ia bentuk dengan berbagai macam cara.
3. Media yang tidak optimal digunakan dalam proses pembelajaran.
4. Metode pembelajaran guru masi kurang optimal.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, rumusan masalah adalah “Bagaimana Kreativitas Anak Bermain Lego Di Kelompok B TK Kihajar Dewantoro 14 Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo?”

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui kreativitas anak bermain lego di Kelompok B Tk Kihajar Dewantoro 14 Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo

1.5 Manfaat penelitian

1.5.1 Manfaat teoritis

Secara teoritis, hasil peneliian ini diharapkan dapat menjadi rujukan atau acuan untuk menyusun langkah-langkah yang efektif yaitu Kreativitas Anak Bermain Lego di Kelompok B TK Kihajar Dewantoro 14 Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo

1.5.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi

a. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi inovasi terhadap upaya-upaya peningkatan kreativitas anak dan juga menciptakan suasana yang lebih menyenangkan dalam proses pembelajaran.

b. Anak

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengenalkan anak pada permainan lego dan bagaimana cara menyusun lego.

c. Peneliti

Bagi peneliti penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta pengalaman tentang penelitian.